



Eco-Play: Menanam Pohon dan Menghias Botol Bekas untuk Mengasah Kreativitas serta Kepedulian Lingkungan pada Anak Usia Dini

Giwang Sekar Windayu

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Pelean Alexander Jonas Sitompul

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Tukiman

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Saila Faradina Aidi

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Nabila Kusari Yanti

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Kezia Jeditha Krisnanto

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Marchelo Boas Permata

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Rika Wahyu Permata

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Al Firdaus Nawawi

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Nafhatul Unsi

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Sofiyah Wardah Widad

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Korespondensi Penulis : 21041010300@student.upnjatim.ac.id

Abstract: *Eco-Play is a creative learning activity designed for elementary school students to introduce the concept of environmental sustainability through the activity of coloring and recycling plastic bottles into plant pots. In this program, children are encouraged to explore their creativity by decorating used plastic bottles using paint and various eco-friendly materials. After coloring, the decorated plastic bottles are used as pots to plant small plants, such as flowers or vegetables, which can later be cared for by the children at home or school. This activity also has educational benefits, where children learn about the life cycle of plants and the importance of plants for the environment. By planting and caring for their plants, children will experience the satisfaction of their work and gain a better understanding of ecosystems. Eco Play not only hones creativity but also shapes children's character to be more environmentally conscious and encourages them to become agents of change in the future.*

Keywords: Creativity, Eco-Play, Recycle, Sustainable Environment

Abstrak Eco Play adalah kegiatan pembelajaran kreatif yang dirancang untuk siswa Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam rangka memperkenalkan konsep keberlanjutan lingkungan melalui aktivitas mewarnai dan mendaur ulang botol plastik menjadi pot tanaman. Dalam program ini, anak-anak diajak untuk mengeksplorasi kreativitas mereka dengan cara menghias botol plastik bekas menggunakan cat minyak dan berbagai bahan ramah lingkungan. Setelah mewarnai, botol plastik yang telah dihias tersebut digunakan sebagai pot untuk menanam tanaman kecil, seperti bunga atau sayuran, yang nantinya dapat dipelihara oleh anak-anak di rumah atau di sekolah. Kegiatan ini juga memiliki manfaat edukatif, di mana anak-anak belajar tentang siklus hidup tanaman dan pentingnya tanaman bagi lingkungan. Dengan menanam dan merawat tanaman mereka

Received Juli 29, 2024; Revised Agustus 28, 2024; Oktober 01, 2024

* Giwang Sekar Windayu, 21041010300@student.upnjatim.ac.id

sendiri, anak-anak akan merasakan kepuasan dari hasil kerja mereka serta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang ekosistem. Eco Play tidak hanya mengasah kreativitas, tetapi juga membentuk karakter anak-anak menjadi lebih peduli terhadap lingkungan dan mendorong mereka untuk menjadi agen perubahan di masa depan.

Kata Kunci: Daur Ulang, *Eco-Play*, Keberlanjutan Lingkungan, Kreativitas

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang diwarnai oleh perkembangan industri dan konsumsi massal, permasalahan limbah plastik menjadi salah satu tantangan terbesar bagi kelestarian lingkungan. Plastik, yang memerlukan ratusan tahun untuk terurai, telah mencemari lautan, tanah, dan berdampak negatif pada kehidupan berbagai makhluk hidup. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan kesadaran akan bahaya limbah plastik sejak usia dini, khususnya di kalangan anak-anak.

Di sisi lain, anak-anak memiliki daya imajinasi dan kreativitas yang tinggi, serta kemampuan belajar yang sangat baik ketika didukung oleh kegiatan yang menyenangkan dan mendidik. Pendidikan lingkungan sejak dini menjadi krusial untuk membentuk pola pikir dan perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Salah satu cara efektif untuk mengajarkan hal ini adalah melalui kegiatan yang melibatkan seni dan kerajinan tangan, yang juga mengembangkan keterampilan motorik dan kreatif mereka.

Program Eco Play, yang menggabungkan aktivitas mewarnai botol plastik dan menanam tanaman, dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut. Kegiatan ini tidak hanya mengajak anak-anak untuk berkreasi dengan menghias botol plastik bekas, tetapi juga mengedukasi mereka tentang pentingnya daur ulang dan pelestarian lingkungan. Dengan menggunakan botol plastik sebagai pot tanaman, anak-anak tidak hanya belajar tentang proses pertumbuhan tanaman, tetapi juga memahami bagaimana barang-barang bekas dapat dimanfaatkan kembali menjadi sesuatu yang berguna dan ramah lingkungan. Eco Play bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan kepada anak-anak sejak dini. Melalui kegiatan ini, diharapkan mereka tumbuh menjadi individu yang lebih peduli terhadap lingkungan dan mampu mengambil peran aktif dalam menjaga kelestarian

Tujuan utama dari Eco Play adalah untuk mengajarkan anak-anak tentang pentingnya daur ulang dan bagaimana limbah plastik dapat diubah menjadi sesuatu yang berguna dan

indah. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan pada anak-anak sejak dini. Dengan memanfaatkan botol plastik bekas, program ini secara tidak langsung mengurangi jumlah sampah plastik yang dibuang dan memberikan solusi praktis untuk masalah pencemaran plastik.

METODE

Salah satu kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan adalah Eco Play. Kegiatan ini menggunakan metode partisipatif, di mana mahasiswa dari KKNT 03 Gelombang 2 UPN "Veteran" Jawa Timur melaksanakan Eco Play selama dua hari, yaitu pada tanggal 19 hingga 20 Agustus 2024. Peserta kegiatan ini adalah siswa dan siswi kelas III A MI Al Huda Lebo.

Dalam pelaksanaannya, Eco Play menerapkan metode tanya jawab, di mana mahasiswa memberikan pertanyaan yang dijawab oleh para siswa, dan sebaliknya, sehingga menciptakan dialog interaktif antara mahasiswa dan siswa. Selain itu, terdapat juga metode sensorik melalui kegiatan melukis botol bekas, yang bertujuan untuk melatih kreativitas dan kemampuan motorik siswa MI Al Huda Lebo. Tujuan dari metode tanya jawab ini adalah untuk melatih siswa dalam menyampaikan pendapat, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif antara mahasiswa dan siswa.

HASIL

a. Kegiatan *Eco-Play* Hari Pertama

Kegiatan belajar mengajar di MI Al Huda Lebo berlangsung selama dua hari. Jadwal kegiatan belajar dikoordinasikan dengan Kepala MI Al Huda Lebo sebelum dimulainya proses pengajaran. Guru-guru di sekolah tersebut sangat membantu dan mendukung kegiatan selama proses pengajaran, sehingga semuanya berjalan dengan lancar. Pelajaran hari pertama mencakup kebersihan lingkungan, termasuk memilah dan mendaur ulang berbagai jenis sampah. Serta melukis botol bekas sebagai bentuk pemanfaatan limbah.



Gambar 1. Pemaparan materi dan penayangan video animasi tentang kesadaran lingkungan

Pada Gambar 1 terlihat bahwa selama kegiatan berlangsung, kegiatan belajar mengajar ini disambut dengan antusiasme yang tinggi dari anak-anak MI Al Huda Lebo. Terlebih lagi, video animasi yang membantu penjelasan materi pelajaran juga ditayangkan. Alhasil, mereka sangat antusias mengikuti kegiatan yang berlangsung. Dalam menjalankan kegiatan Eco Play di MI Al Huda Lebo, mahasiswa menggunakan media pembelajaran berupa video animasi. Video ini memberikan informasi tentang sampah, termasuk beberapa bentuk dan metode pembuangan yang tepat dan bijaksana. Karena video animasi dianggap dapat memberikan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan belajar mengajar, maka siswa memilih film animasi sebagai media pembelajaran.

Video animasi mengajarkan siswa tentang sampah, berbagai bentuknya, dan cara menangani sampah dengan bijaksana. Para siswa diminta untuk duduk dan memperhatikan video tersebut. Para siswa saling bertanya satu sama lain untuk mengukur seberapa besar perhatian dan respons siswa lain terhadap topik tersebut setelah menonton film animasi. Hasilnya, para siswa mampu menjawab setiap pertanyaan yang berkaitan dengan informasi dalam video animasi dan menunjukkan keterlibatan mereka dengan mengemukakan jawaban. Animasi yang dibuat oleh mahasiswa KKN-T Bela Negara 03 Gelombang 2 berfungsi sebagai sumber belajar audio-visual yang efektif yang meningkatkan keterlibatan dan minat siswa dalam pelajaran. Meskipun tidak banyak yang dapat dilakukan mahasiswa secara

langsung, mereka dapat menggunakan citra visual dari video untuk menunjukkan keragaman dalam tindakan.

Siswa menjadi lebih tertarik dan cenderung lebih mudah untuk fokus karena melalui video animasi materi yang diajarkan terasa ringan dan tidak monoton. Carpenter dan Dale (Drma, 1983:6) menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar memerlukan partisipasi dan latihan. Dalam kegiatan belajar siswa memerlukan partisipasi. Siswa diharapkan dapat berpartisipasi dengan cara memperhatikan penjelasan, melihat, menulis, memikirkan, hingga memberikan pendapat atau tanggapannya terhadap materi yang ada.

Selanjutnya, sesi tanya jawab mengenai topik toleransi keberagaman juga dibuka dengan tujuan untuk memupuk interaksi mahasiswa dan menilai pemahaman siswa dan siswi terhadap materi yang diberikan. Mahasiswa KKNT Bela Negara 03 Gelombang 2 UPNVJT telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang dapat langsung ditanggapi oleh para siswa dengan mengacungkan tangan terlebih dahulu. Siswa akan mendapatkan hadiah berupa makanan ringan yang telah disiapkan jika berhasil menjawab pertanyaan.

Kegiatan Eco Play dimulai pukul 08.00 pagi hingga 09.30, dengan jeda singkat untuk bermain atau membeli makanan ringan. Karena akan ada kuis dan hadiah yang disertakan dalam kegiatan Eco Play, proses kegiatan ini tidak akan membosankan. Hal ini mencegah siswa tidak merasa bosan saat proses belajar mengajar berlangsung. Dalam kegiatan ini, mahasiswa mengimplementasikan metode tanya jawab, yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi aktif dengan mahasiswa. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan jenis-jenis sampah dan cara pengelolaannya, sehingga siswa dapat lebih memahami isu lingkungan.

Salah satu metode yang digunakan untuk mendorong partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar adalah sesi tanya jawab. Berani menjawab pertanyaan menandakan bahwa seorang siswa telah berpartisipasi dalam melihat, mendengar, dan memahami informasi yang diberikan, termasuk yang diberikan melalui materi pembelajaran video animasi. Mahasiswa berpartisipasi dalam pengembangan sumber daya dan praktik pendidikan di Desa Lebo, khususnya di MI Al Huda Lebo, melalui kegiatan pembelajaran ini siswa mengalami lingkungan yang berbeda ketika kegiatan belajar dilakukan dengan media pembelajaran, yang meningkatkan tingkat ketertarikan mereka terhadap kegiatan belajar.



Gambar 2. Melukis menggunakan media botol bekas

Selain itu, kegiatan ini juga mencakup aktivitas melukis menggunakan botol bekas seperti yang tertera pada gambar 2, yang tidak hanya melatih kreativitas siswa tetapi juga mengajarkan mereka tentang pemanfaatan barang bekas. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, di mana siswa diajak untuk berpikir kritis dan menyampaikan pendapat mereka. Melalui Eco Play, siswa MI Al Huda Lebo diharapkan dapat mengembangkan kesadaran lingkungan dan keterampilan sosial yang bermanfaat untuk masa depan.

b. Kegiatan *Eco-Play* Hari Kedua

Pada hari berikutnya, mahasiswa KKNT Bela Negara 03 Gelombang 2 UPN Veteran Jawa Timur melaksanakan kegiatan menanam melalui media tanam tanaman sirih gading di MI Al Huda Lebo seperti yang tertera pada Gambar 3 dan Gambar 4. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi siswa mengenai pentingnya penghijauan dan pelestarian lingkungan. Penanaman tanaman sirih gading dipilih karena kemampuannya dalam menyerap polusi dan memperbaiki lingkungan sekolah. Selama kegiatan, mahasiswa memberikan penjelasan tentang cara menanam dan merawat tanaman, serta manfaat ekologis dari tanaman tersebut.



Gambar 3. Penanaman tumbuhan sirih gading



Gambar. 4 Penanaman tumbuhan sirih gading

Siswa dan siswi MI Al Huda Lebo sangat antusias berpartisipasi dalam proses penanaman, yang tidak hanya memberikan pengalaman praktis tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat memahami pentingnya menjaga lingkungan dan berkontribusi dalam menjaga keindahan serta kesehatan lingkungan sekitar mereka. Kegiatan ini juga sejalan dengan upaya untuk menanamkan nilai-nilai cinta lingkungan sejak dini kepada generasi muda.

c. Analisis Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori berdasarkan sifatnya: audio, visual, dan audiovisual.

- Audio

Materi pembelajaran yang menggunakan suara dikenal sebagai materi pembelajaran audio. Selama masa pembelajaran, mahasiswa KKN Gelombang 2 Kelompok 03 menggunakan salah satu media audio. Penggunaan media pembelajaran audio dapat dimanfaatkan untuk melatih fokus siswa MI Al Huda Lebo dalam kegiatan games. Melalui media ini, konten pembelajaran disajikan dalam bentuk auditif yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari materi Pelajaran. Media audio dapat digunakan untuk menyampaikan instruksi, pertanyaan, atau tantangan yang harus direspon oleh siswa. Hal ini dapat membantu meningkatkan fokus dan konsentrasi siswa karena mereka harus mendengarkan dengan seksama untuk dapat memainkan game dengan baik

- Visual

Media pembelajaran yang hanya dapat dilihat saja disebut media visual. Salah satu media visual yang digunakan dalam dua hari berturut-turut. Misalnya, nilai edukasi dari melukis sampah sebagai botol plastik, memahami berbagai jenis sampah, dll. Untuk membantu anak-anak mengenali dan memahami konten yang diajarkan, media visual digunakan. Mereka juga akan memahami dengan lebih jelas dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang apa yang dijelaskan.

- Audiovisual

Media yang dapat dilihat dan didengar, seperti video, disebut sebagai media audiovisual. Proses belajar mengajar juga melibatkan unsur audiovisual selain unsur visual dan audio. Sarana fasilitas di MI Al Huda Lebo menyediakan siswa KKNT Bela Negara 03 Gelombang 2 untuk menggunakan proyektor untuk keperluan pembelajaran.

KESIMPULAN

Mahasiswa KKNT UPNVJT Kelompok 03 Gelombang 2 memiliki program kerja yang disebut Eco Play. Eco Play merupakan kegiatan edukatif yang kreatif yang dirancang

bagi murid SD. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan akan pentingnya keberlanjutan lingkungan dengan mengelola limbah botol plastik menjadi kreasi pot tanaman. Kegiatan ini bermanfaat agar para siswa lebih aktif dan peka terhadap lingkungan sekitarnya dengan melakukan daur ulang dari limbah plastik. Sasaran peserta kegiatan ini adalah para siswa kelas III di MI Al Huda Lebo. Dalam pelaksanaannya, kelompok 03 menggunakan media pembelajaran interaktif dan partisipatif melalui audio, visual dan audio-visual yaitu games, melukis dan materi video. Dengan media ini, siswa lebih tertarik untuk memperhatikan dengan saksama, yang dapat dibuktikan dari keantusiasan mereka dalam menjawab pertanyaan. Outputnya, proses pembelajaran menjadi lebih maksimal. Peran mahasiswa sebagai pendamping kelompok kecil, yang beranggotakan tiga hingga empat siswa, berpengaruh pada keaktifan para siswa untuk berkreasi dan mengasah kreativitasnya. Siswa tidak malu untuk bertanya dan mengutarakan pendapatnya. Mahasiswa mengapresiasi keberanian para murid dalam menjawab pertanyaan dengan memberikan hadiah. Hasil kreasi para siswa kemudian dipilih beberapa yang terbaik untuk mendapatkan hadiah. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan sikap kompetitif yang positif para siswa sehingga diharapkan dapat lebih berani dalam mengeksplor dan berkreasi. Selain melukis, para siswa juga berkesempatan untuk menanam Sirih Gading yang bermanfaat untuk memperindah lingkungan sekolah. Edukasi penanaman ini agar para siswa memahami pentingnya penghijauan dan pelestarian lingkungan.

SARAN

Anak-anak kelas III di MI Al Huda Lebo antusias dalam berkreasi. Jadi, media pembelajaran yang mengedepankan praktik akan sangat membantu mereka dalam memaksimalkan proses belajarnya. Peran pendamping dalam kelompok kecil juga sangat mempengaruhi proses belajar karena para murid dapat berinteraksi dengan lebih maksimal baik dengan pendamping maupun teman-teman mereka. Dalam kelompok kecil, pendamping juga lebih intens untuk memperhatikan langkah-langkah para murid dan memberi koreksi jika didapati ada kesalahan. Penggunaan media seperti video dapat membantu meningkatkan pemahaman para murid sehingga dapat menjawab pertanyaan yang diberikan. Dengan demikian, setiap aktor dan media pembelajaran dapat saling bersinergi guna mendukung

proses belajar para murid di MI Al Huda Lebo.

DAFTAR REFERENSI

- Borden, L. M., et al. (2017). *Environmental Education and the Development of Environmental Consciousness in Children.*
- Cooper, J., et al. (2018). *The Benefits of Tree Planting Activities for Early Childhood Development.*
- Evans, G. W., et al. (2020). *The Impact of Eco-Play on Children's Environmental Attitudes and Behaviors.*
- Garrick, A., et al. (2016). *Early Environmental Education and Its Influence on Children's Environmental Behavior.*
- Hsin, C. T., et al. (2018). *Creative Crafting with Recycled Materials and Its Effect on Children's Creativity.*
- Li, D., et al. (2021). *Effective Methods for Implementing Eco-Play in Early Childhood Education.*
- Schultz, P. W., et al. (2019). *Recycling Education and Its Effects on Children's Attitudes towards Waste Management.*
- Williams, D. R., et al. (2015). *The Impact of Gardening Activities on Children's Social and Emotional Development.*